



**KEANEKARAGAMAN VEGETASI DI HUTAN LINDUNG GUNUNG  
SEMAHUNG DESA SAHAM KECAMATAN SENGHAH TEMILA  
KABUPATEN LANDAK**

*(Vegetation Diversity In Semahung Mountain Protected Forest Village Of Saham Sengah  
Temila Sub-District Landak District)*

**Novianti, M. Sofwan Anwari, Reine Suci Wulandari**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol, Pontianak 78124  
E-mail: vivinovianti085@gmail.com

**ABSTRACT**

*Efforts to inventory the wealth of forest resources are still needed. There are still many areas that have potential especially plants that can be utilized in order to preserve the forest. This research aims to determine the Diversity of Vegetation that exist in the Protected Forest of Gunung Semahung, Village of Saham, Sengah Temila Sub-district, Landak District. This research uses survey method by placing double plot where sampling is placed in accordance with the predetermined direction. The research plots are systematically laid out. Number of paths made as lines with a length of 1000 meters, each path there are 25 plot observations made in accordance with the direction of the compass, so the overall area is 2 Ha. 20 x 20 m observation plot to measure tree level, 10 x 10 m for measuring pole level, 5 x 5 m for measuring stake level and 2 x 2 m to measure seedling level. The distance between plots is 20 m. The data obtained are then calculated relative density and density, relative frequency and frequency, dominance and relative dominance, to obtain an Important Value Index (INP). Further calculated Dominance Index (C), Type Diversity Index (H) and Type Abundance Index (E). The Important Value Index (INP) at the dominant seedling level is *Garcinia xanthochymus* (16,39). The Important Value Index (INP) at the most dominant stakes is the *Durio zibethinus* (15,68). The Important Value Index (INP) at the most dominant pole level is the *Shorea acuminatissima* (19,59). The Important Value Index (INP) at the most dominant tree level is the *Diosphyros maingayi* (36,36). The highest Dominance Index at the tree level is 0,1747. The highest Diversity Index at the stakes level is 1.5510. The highest Type Abundance Index at the pole level is 0.9625.*

*Keywords: Mount Semahung, The Diversity Of Vegetation Protected Forest, The Index Values  
Are Important*

**PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai hutan yang merupakan wahana bagi salah satu keanekaragaman hayati yang paling mengagumkan di dunia, baik ditinjau dari segi ekonomi, pendidikan maupun ilmu pengetahuan. Kepulauan Indonesia memiliki spesies flora dan fauna yang jauh lebih baik dan banyak jika dibandingkan

dengan negara-negara lain. Hutan Indonesia juga mempunyai bentuk tata lingkungan yang beranekaragam, yang berhubungan erat dengan susunan tumbuh-tumbuhan dan kekayaan satwa daerah tersebut.

Keanekaragaman vegetasi di Hutan Lindung Gunung Semahung belum diketahui sehingga penelitian tentang keanekaragaman vegetasi pada kawasan



tersebut sangat diperlukan. Areal Hutan Lindung Gunung Semahung memiliki luas areal keseluruhan 2.812 hektar dan merupakan tipe pegunungan dataran rendah yang didalamnya terdapat keanekaragaman vegetasi yang tinggi. Kawasan hutan ini ditetapkan sebagai kawasan hutan tetap dengan Fungsi Hutan Lindung sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan No. 86/Kpts.259/Menhut-II/2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keanekaragaman Vegetasi yang ada di Hutan Lindung Gunung Semahung Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Lindung Gunung Semahung Desa Saham, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Penelitian ini dilakukan tanggal 24 september 2016 sampai dengan 24 oktober 2016. Metode yang digunakan adalah metode Survei dengan metode garis berpetak (petak ganda). Pengambilan contoh vegetasi dilakukan dengan menggunakan banyak petak contoh yang diletakkan sesuai dengan arah yang telah ditentukan. Plot penelitian diletakkan secara sistematis. Jumlah jalur yang dibuat sebanyak 2 jalur dengan panjang 1000 meter, setiap jalur terdapat 25 petak pengamatan yang dibuat sesuai dengan arah kompas dengan demikian luas keseluruhan adalah 2 Ha. Petak pengamatan berukuran 20 x 20 m untuk mengukur tingkat pohon, 10 x 10 m untuk mengukur tingkat tiang, 5 x 5 m untuk mengukur tingkat pancang dan 2 x 2 m untuk mengukur tingkat semai dengan jarak antar petak 20 m.

#### Analisa Data

Data hasil pengukuran di lapangan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

##### a. Indeks Nilai Penting (INP)

Indeks Nilai Penting digunakan untuk menentukan dominansi suatu jenis terhadap jenis lainnya dalam suatu tegakan. Nilai penting diperoleh dari penjumlahan kerapatan relatif, frekuensi relatif dan dominansi relatif untuk tingkat pancang, tiang dan pohon. Sementara untuk tingkat semai diperoleh dari penjumlahan kerapatan relatif dan frekuensi relatif. Guna mendapatkan nilai-nilai tersebut digunakan rumus perhitungan analisis vegetasi menurut Soerianegara dan Indrawan (1998) sebagai berikut:

1. Kerapatan (K)  
$$= \frac{\text{Jumlah Individu setiap Spesies}}{\text{Luas petak ukur}}$$
2. Kerapatan Relatif (KR)  
$$= \frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$
3. Frekuensi (F)  
$$= \frac{\text{Jumlah petak suatu jenis}}{\text{Jumlah petak seluruh jenis}}$$
4. Frekuensi Relatif (FR)  
$$= \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$
5. Dominansi (D)  
$$\frac{\text{Jumlah luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas petak ukur}}$$
6. Dominansi Relatif (DR) =  
$$\frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

Apabila ketiga nilai relatif dari species i tersebut di jumlahkan maka akan menghasilkan Indeks Nilai Penting (*Importance Value Index*).

$$INP = KR + FR \text{ (tingkat semai)}$$

$$INP = KR + FR + DR \text{ (tingkat pancang, tiang dan pohon)}$$



### b. Indeks Dominansi (C)

Indeks dominansi digunakan untuk menentukan dominansi suatu jenis dalam suatu komunitas dan tingkat perkembangan permudaan, untuk menentukan indeks dominansi menggunakan rumus sebagai berikut (Odum, 1993) :

$$C = \sum \left[ \frac{ni}{N} \right]^2$$

Dimana,

C = Indeks Dominansi

ni = Indeks nilai penting jenis ke-i

N = Total nilai penting

Nilai indeks dominansi antara 0-1, nilai tertinggi adalah 1. Guna menentukan bahwa tegakan dikuasai oleh suatu jenis atau terpusat pada suatu jenis. Makin kecil nilai C maka pola dominansi jenisnya semakin menyebar pada beberapa jenis yang dominan.

### c. Indeks Keanekaragaman Jenis (H)

Indeks keanekaragaman jenis digunakan untuk mengetahui keanekaragaman jenis dari tegakan hutan, untuk mengetahui keanekaragaman jenis dari tegakan hutan digunakan Shannon of General Diversity (Odum, 1993) sebagai berikut :

$$\bar{H} = - \sum \left( \frac{ni}{N} \right) \log \left( \frac{ni}{N} \right)$$

Dimana :

H = Indeks keragaman spesies

ni = Indeks nilai penting spesies ke-i

N = Jumlah indeks nilai penting seluruh spesies.

Besarnya Indeks Keanekaragaman jenis menurut Shannon-Wiener (Fachrul, 2007) didefinisikan sebagai berikut.

1. Nilai  $H' > 3$  menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies pada suatu transek adalah melimpah tinggi.
2. Nilai  $H' 1 \leq H' \leq 3$  menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies pada suatu transek adalah sedang melimpah.
3. Nilai  $H' < 1$  menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies pada suatu transek adalah sedikit atau rendah.

### d. Indeks Kelimpahan Jenis (E)

Indeks kelimpahan jenis digunakan untuk mengetahui kelimpahan suatu jenis, untuk itu digunakan rumus indeks Evennes (Odum, 1993) sebagai berikut:

$$e = \frac{H}{\log S}$$

Dimana :

e = Indeks Kelimpahan Jenis

H = Indeks Keanekaragaman Jenis

S = Jumlah dari Jenis

Berdasarkan ketentuan Magguran (1988) apabila besaran  $E < 0,3$  menunjukkan kelimpahan jenis rendah,  $E = 0,3 - 0,6$  menunjukkan kelimpahan jenis tergolong sedang dan  $E > 0,6$  kelimpahan jenis tergolong tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Jumlah Jenis dan Individu

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan berdasarkan jumlah jenis dan jumlah individu yang ditemukan di setiap tingkat pertumbuhan. Jumlah jenis dan jumlah individu dari setiap tingkat pertumbuhan yang ditemukan di Hutan Lindung Gunung Semahung dapat dilihat pada Tabel 1.



**Tabel 1. Jumlah Jenis dan Jumlah Individu Penyusun Hutan Lindung Gunung Semahung Desa Saham di Setiap Tingkat Pertumbuhan (*The Number of Types and Number of Individual in Semahung Mountain Protected Forest in Each Growth Level*)**

No	Tingkat Pertumbuhan	Jumlah Jenis	Jumlah Individu/ha
1	Semai	43	317
2	Pancang	44	188
3	Tiang	38	155
4	Pohon	34	195
<b>Total</b>		<b>159</b>	<b>855</b>

Berdasarkan Tabel 1 Jumlah jenis vegetasi pada tingkat semai ditemukan 43 jenis, pada tingkat pancang ditemukan 44 jenis, pada tingkat tiang ditemukan 38 jenis dan pada tingkat pohon ditemukan sebanyak 34 jenis vegetasi dari famili berbeda. Sehingga total jumlah jenis sebanyak 159 dan jumlah individu sebanyak 855.

#### B. Indeks Nilai Penting (INP)

Indeks Nilai Penting (INP) digunakan untuk menentukan dominansi suatu jenis terhadap jenis

lainnya dalam suatu tegakan. Indeks Nilai Penting disajikan sebagai salah satu petunjuk dimana jenis yang memiliki INP tertinggi merupakan jenis yang paling dominan di dalam suatu unit asosiasi jenis atau disuatu hutan berdasarkan jumlah individu suatu jenis (kerapatan), penyebaran suatu jenis (frekuensi) dan diameter pohon (dominansi). INP dari masing-masing tingkat pertumbuhan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai INP di Setiap Tingkat Pertumbuhan Vegetasi Penyusun Hutan Lindung Gunung Semahung (*Important Value Index at Each Level of Vegetation Growth Semahung Mountain Protected Forest*)**

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Indeks Nilai Penting (INP)			
			Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Anodore	<i>Caryota mitis</i>	8,85			
2	Asam	<i>Desmanthus virgatus</i>	8,42			
3	Bengkirai	<i>Shorea laevifolia</i>		12,44		
4	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	8,86	15,68	12,87	21,63
5	Kandis	<i>Garcinia xanthochymus</i>	16,39	15,63		20,34
6	Kayu malam	<i>Diosphyros maingayi</i>				36,36
7	Kemayau	<i>Dacryodes rostrata</i>	8,55			
8	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>			16,91	
9	Kempas	<i>Koompasia malaccensis</i>		12,14	14,07	
10	KerANJI	<i>Dialium indum</i>	9,62			
11	Kumpang	<i>Gynnacranthera forbesii</i>				9,75
12	Mahang	<i>Macaranga pruinosa</i>			12,91	10,44
13	Medang	<i>Listea firma</i>	6,71	15,54	10,24	11,34
14	Meranti Kuning	<i>Shorea acuminatissima Sym</i>		11,67	19,59	9,57
15	Meranti Merah	<i>Shorea Leprosula Miq</i>		14,34	13,01	
16	Nyatoh	<i>Palaquium rostratum</i>				11,39
17	Terap	<i>Artocarpus elasticus</i>	8,55	11,97	13,12	16,61
18	Terentang	<i>Camptosperma uriculata</i>	8,73	9,87	9,84	
19	Tipis Kulit	<i>Decasperum fruticosum</i>	8,23			33,64
20	Ubah	<i>Eugenia reinwardtiana</i>		12,09	18,38	



Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis vegetasi tingkat semai yang memiliki INP tertinggi yaitu jenis kandis, vegetasi tingkat pancang yang memiliki INP tertinggi yaitu jenis durian, vegetasi tingkat tiang yang memiliki INP paling tinggi pada Hutan Lindung Gunung Semahung yaitu jenis meranti kuning dan pada tingkat pohon yang memiliki INP paling tinggi adalah kayu malam. Jenis yang paling banyak ditemukan di Hutan Lindung Gunung Semahung adalah jenis vegetasi dari kelompok kayu karena hutan lindung memang di dominasi oleh pohon kayu.

### C. Indeks dominansi (C), Indeks keanekaragaman jenis (H), Indeks kelimpahan jenis (E)

Perhitungan Indeks Dominansi (C) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat dominansi untuk setiap tingkat pertumbuhan, Indeks Keanekaragaman Jenis (H) dimaksudkan untuk mengetahui keanekaragaman jenis dari tegakan hutan untuk setiap tingkat pertumbuhan, dan Indeks Kelimpahan Jenis (E) dimaksudkan untuk mengetahui kelimpahan suatu jenis setiap tingkat pertumbuhan. Hasil perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Indeks Dominansi (C), Indeks Keanekaragaman Jenis (H), Indeks Kelimpahan Jenis (E), Vegetasi Penyusun Hutan Lindung Gunung Semahung di Setiap Tingkat Pertumbuhan (*Dominance Index (C), Species Diversity Index (H), Abundance Index Type (E), Protected Forest Vegetation Mounth Semahung at every level of growth*)**

Tingkat Pertumbuhan	Indeks Dominansi (I)	Indeks Keanekaragaman Jenis (H)	Indeks Kelimpahan Jenis (E)
Semai	0,0339	1,5437	0,9450
Pancang	0,0328	1,5510	0,9437
Tiang	0,0342	1,5205	0,9625
Pohon	0,1747	0,0025	0,0016

Tabel 3 menunjukkan bahwa Indeks Dominansi (C) secara keseluruhan masih tergolong rendah karena nilai indeks dominansi tertinggi adalah 1 ( $C=1$ ), namun pada tingkat pohon nilai indeks dominansinya lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan lainnya. Kondisi ini menandakan bahwa Hutan Lindung Gunung Semahung didominasi oleh tingkat pertumbuhan pohon. Indeks dominansi terendah terdapat pada pertumbuhan tingkat pancang yang dikarenakan kondisi ini dengan tutupan tajuk yang rapat menyebabkan tumbuhan di bawahnya

(tingkat pancang) sulit mendapatkan cahaya sehingga pertumbuhannya menjadi tertekan.

Indeks Keanekaragaman Jenis termasuk dalam kategori sedang ( $1 \leq H' \leq 3$ ), namun bila dilihat dari perubahan nilai indeks keanekaragamannya mulai dari semai sampai ke tingkat pohon terlihat adanya kecenderungan menurun. Hal ini menggambarkan bahwa telah terjadi suksesi sehingga ada jenis-jenis tingkat bawah yang tidak mampu bertahan hidup sampai ke tingkat pohon. Indeks Keanekaragaman Jenis tertinggi berada pada tingkat pancang sebesar 1,5510, diikuti tingkat semai sebesar 1,5437, tingkat tiang sebesar 1,5205, dan



nilai indeks keanekaragaman jenis tingkat pohon sebesar 0,0025.

Indeks kelimpahan jenis (E) adalah indeks yang digunakan untuk mengetahui kelimpahan suatu jenis. Indeks kelimpahan jenis sangat dipengaruhi oleh nilai keanekaragaman jenis. Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa Indeks Kelimpahan Jenis tertinggi berada pada tingkat tiang sebesar 0,9625, diikuti tingkat semai sebesar 0,9450, tingkat pancang sebesar 0,9437, dan nilai indeks kelimpahan jenis pada tingkat pohon sebesar 0,0016. Hal ini menunjukkan bahwa indeks kelimpahan jenis pada semua tingkat pengamatan dalam kategori sedang atau cukup melimpah.

#### **D. Keanekaragaman Jenis Vegetasi Di Hutan Lindung Gunung Semahung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Hutan Lindung Gunung Semahung nilai indeks keanekaragaman secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang ( $H'1 \leq H' \leq 3$ ). Secara keseluruhan terdapat 52 jenis vegetasi mulai dari tingkat semai (termasuk tumbuhan bawah, perdu, semak dan/atau liana) hingga tingkat pohon dengan total individu 855. Jenis yang cukup mendominasi pada lokasi penelitian yaitu dari suku Dipterocarpaceae seperti meranti, bengkirai dan tengkawang.

Indeks keanekaragaman jenis (H) mencerminkan jumlah jenis dan jumlah individu dalam satu komunitas, dimana keanekaragaman jenis tinggi akan mempunyai dominansi rendah.

#### **E. Dominansi Jenis Vegetasi Di Hutan Lindung Gunung Semahung**

Indeks Nilai Penting (INP) adalah nilai yang digunakan untuk menentukan dominansi suatu jenis terhadap jenis lainnya pada setiap tahapan atau tingkatan

pertumbuhan. Indriyanto (2006) menyatakan Indeks Nilai Penting juga merupakan parameter kuantitatif yang dapat dipakai untuk menyatakan tingkat dominansi (tingkat penguasaan) spesies-spesies dalam suatu komunitas tumbuhan. Spesies yang dominan (yang berkuasa) dalam suatu komunitas tumbuhan akan memiliki indeks nilai penting yang tinggi, sehingga spesies yang paling dominan memiliki indeks nilai penting yang paling besar. Secara keseluruhan pada Hutan Lindung Gunung Semahung Di Desa Saham jenis yang paling dominan adalah durian, medang dan terap karena selalu muncul disetiap tingkat pertumbuhan. Jenis-jenis ini masuk dalam sepuluh besar nilai INP tertinggi yang selalu muncul di setiap tingkat pertumbuhan. Jenis-jenis ini merupakan jenis yang paling dominan dan berkuasa di antara jenis-jenis yang lain. Hasil penelitian Baginda Harahap (2014) di Hutan Lindung Gunung Raya mengatakan bahwa jenis yang mendominasi adalah meranti merah (*Shorea leprosula* Miq) dari famili Dipterocarpaceae, jenis ini merupakan jenis yang paling dominan dan berkuasa di antara jenis-jenis yang ada di hutan lindung tersebut. Indriyanto (2006) mengatakan bahwa spesies-spesies yang dominan dalam suatu komunitas tumbuhan akan memiliki indeks nilai penting yang tinggi. Semakin tinggi indeks nilai penting suatu jenis maka semakin tinggi penguasaan didalam komunitas dimana jenis tersebut tumbuh. Indriyanto (2006) menjelaskan bahwa dalam masyarakat hutan terjadi persaingan antar individu dari satu jenis atau berbagai jenis, karena mempunyai kebutuhan yang sama dalam hal mendapatkan hara, mineral, air, cahaya dan ruang. Persaingan ini menyebabkan jenis-



jenis tertentu akan lebih dominan dari pada jenis yang lain, begitu juga sebaliknya.

Indeks dominansi digunakan untuk menyatakan tingkat terpusatnya dominansi (penguasaan) spesies dalam suatu komunitas. Nilai indeks tertinggi adalah 1 yang menunjukkan bahwa tegakan tersebut dikuasai oleh satu jenis atau terpusat pada satu jenis. Jika beberapa jenis mendominasi secara bersama-sama maka indeks dominansi akan mendekati nol atau rendah (Indriyanto, 2006). Besarnya nilai indeks dominansi terkait dengan nilai keanekaragaman jenis, di mana semakin rendah keanekaragaman jenis maka akan meningkatkan nilai dominansi atau sebaliknya. Hal ini sebagai akibat terjadinya pemusatan dominansi pada beberapa jenis yang dominan.

Secara keseluruhan indeks dominansi pada setiap tingkat pertumbuhan di hutan lindung gunung semahung memiliki indeks dominansi yang rendah karena masih jauh dari nilai dominansi tertinggi yaitu ( $C=1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pada komunitas tersebut tidak hanya dikuasai oleh satu jenis vegetasi saja melainkan oleh beberapa jenis. Odum (1993) mengatakan bahwa kebanyakan komunitas alam mengandung sedikit jenis dengan jumlah individu yang besar, dengan jumlah jenis yang sedikit maka penguasaan terhadap tempat tumbuhnya semakin besar, dengan demikian pola pemusatan jenis-jenis dominan akan tersebar karena dengan sedikitnya jenis memungkinkan sejumlah individu yang ada dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik.

#### **F. Kelimpahan Jenis Vegetasi Di Hutan Lindung Gunung Semahung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Hutan Lindung Gunung Semahung kelimpahan jenis berdasarkan ketentuan Magguran (1988) apabila besaran  $E < 0,3$  menunjukkan kelimpahan jenis rendah,  $E = 0,3 - 0,6$  menunjukkan kelimpahan jenis tergolong sedang dan  $E > 0,6$  kelimpahan jenis tergolong tinggi. Pada umumnya semua tingkat vegetasi dari semai, pancang, dan tiang di Hutan Lindung Gunung Semahung menunjukkan Indeks Kelimpahan Jenis yang tinggi, yaitu dengan nilai diatas 0,90 ( $E > 0,6$ ). Namun pada tingkat pohon menunjukkan Indeks Kelimpahan Jenis rendah ( $E < 0,3$ ). Hal ini sesuai dengan Perangin-angin (2009) yang mengatakan bahwa semakin besar nilai indeks kelimpahan jenis maka komposisi penyebaran jenis semakin merata pula, artinya tidak didominasi oleh satu jenis saja. Keadaan ini menunjukkan tingkat penyebaran dan adaptasi yang tinggi dari masing-masing famili terhadap kondisi fisik lingkungan hutan tersebut, sehingga dapat ditemui beberapa jenis yang sama pada masing-masing petak pengamatan.

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

1. Jenis-jenis vegetasi yang terdapat di Hutan Lindung Gunung Semahung antara lain anodore, asam, bengkirai, durian, kandis, kayu malam, kemayau, kemiri, kempas, keranji, kumpang, mahang, medang, meranti kuning, meranti merah, nyatoh, terap, terentang, tipis kulit dan ubar.
2. Jenis yang paling banyak ditemukan di hutan lindung Gunung Semahung adalah jenis vegetasi dari kelompok kayu karena hutan lindung memang di dominasi oleh pohon kayu. Secara



- keseluruhan indeks dominansi pada setiap tingkat pertumbuhan di hutan lindung gunung semahung memiliki indeks dominansi yang rendah karena masih jauh dari nilai dominansi tertinggi yaitu ( $C=1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pada komunitas tersebut tidak hanya dikuasai oleh satu jenis vegetasi saja melainkan oleh beberapa jenis.
3. Nilai Indeks Nilai penting (INP) pada tingkat semai yang dominan adalah kandis 16,39. Indeks Nilai Penting pada tingkat pancang yang dominan adalah durian 15,68. Indeks Nilai Penting pada tingkat tiang yang dominan adalah meranti kuning 19,59. Indeks Nilai Penting pada tingkat pohon adalah kayu malam 36,36.
  4. Indeks Keanekaragaman Jenis tertinggi terdapat pada tingkat pancang sebesar 1,5510. Indeks Kelimpahan Jenis tertinggi terdapat pada tingkat tiang sebesar 0,9625.

#### B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada seluruh kawasan Hutan Lindung Gunung Semahung untuk mengetahui seluruh keanekaragaman jenis vegetasi mulai dari tingkat semai (*Seedling*), pancang (*Sapling*), tiang (*Poles*), dan pohon (*Tree*) yang dapat dijadikan dasar dalam penataan areal Hutan Lindung Gunung Semahung di Kabupaten Landak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fachrul, M.F. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Magurran, A.E. 1988. *Ecological Diversity and Its Measurement*. Croom Helm Ltd. London.

Odum, E. P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi*. Terjemahan T. Samingan Edisi Ketiga

Pengantar Ekologi. CV. Remadja Karya, Bandung.

Perangin-angin, Y.P. 2009. Keadaan Tegakan dan Pertumbuhan *Shorea parvifolia* Dyer pada Sistem Silvikultur

Tebang Pilih Tanam Jalur (TPTJ) (Studi Kasus Di Areal IUPHHK PT. Erna Djulawati, Kalimantan Tengah). [Skripsi] Bogor: Departement Silvikultur Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Soerianegara, I dan A. Indrawan. 1998. *Ekologi Hutan Indonesia*. Bogor : Laboratorium Ekologi Hutan. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.